



## HUBUNGAN KETEPATAN TERMINOLOGI MEDIS DENGAN KEAKURATAN PENGODEAN BERDASARKAN ICD-10 DI RUMAH SAKIT SECARA STUDI *LITERATURE REVIEW*

Deni Maisa Putra<sup>1\*</sup>, Yulfa Yulia<sup>1</sup>, Rahmadhani<sup>1</sup>, Athiyah Holindra<sup>2</sup>

Email: [denimaisaputra@gmail.com](mailto:denimaisaputra@gmail.com)

<sup>1\*</sup> Lecturer D-3 Medical Record and Health Information Study Program at STIKES Dharma Landbouw Padang, West Sumatera, Indonesia,

<sup>2</sup> Student D-3 Medical Record and Health Information, STIKES Dharma Landbouw Padang West Sumatera, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pengkodean yang akurat menggunakan penulisan diagnosis yang sesuai dengan terminologi medis yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis adalah kemampuan petugas coder untuk memahami terminologi medis, misalnya penggunaan istilah, singkatan dan simbol dalam rekam medis. Terminologi medis juga bisa membantu petugas coding melakukan pengkodean penyakit yang sesuai dengan ICD-10. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terminologi medis dengan keakuratan pengodean berdasarkan ICD-10 di rumah sakit.

**Metode Penelitian:** Pada penelitian dilakukan secara studi literature dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian di analisis. Pencarian artikel melalui google scholar, dengan kriteria inklusi dan eksklusi hasil akhir didapatkan 5 jurnal yang dianalisis. Selanjutnya dilakukan analisis dengan melihat kesamaan (*compare*), ketidaksesuaian (*contrast*), beri pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), ringkasan (*summarize*).

**Hasil Penelitian:** Hasil dari literature review ini didapatkan bahwa dari 5 jurnal yang telah dianalisis terdapat 3 jurnal yang memiliki ketepatan terminologi medis dengan persentase lebih dari 50%, 4 jurnal yang memiliki keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50%, dan 4 jurnal yang memiliki hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dari literature review dapat disimpulkan bahwa perlu adanya keseragaman dan konsisten dalam penggunaan terminologi medis sesuai ICD-10 untuk lebih meningkatkan keakuratan kode. Maka sebaiknya ada komunikasi antara coder dan dokter agar persepsi antara keduanya sama dan menghasilkan kode yang akurat.

**Kata Kunci :** Ketepatan Terminologi Medis, Keakuratan Pengodean



## ABSTRACT

**Background:** *Accurate diagnosis using appropriate medical terminology. One of the factors that affect the accuracy of the diagnosis code is the ability of the coder to understand medical terminology, for example the use of terms, abbreviations and symbols in medical records. Medical terminology can also help the coding officer to code the disease according to ICD-10. This study aims to determine the relationship between medical terminology and the accuracy of coding based on ICD-10 in hospitals.*

**Methods:** *The method used is a literature study carried out by describing the facts that exist and then being analyzed. Searching for articles through Google Scholar, with inclusion and exclusion criteria, the final results obtained 5 analyzed journals. Furthermore, the analysis is carried out by looking at the compare, contrast, criticize, synthesize, summarize.*

**Result:** *The results of this literature review show that from the 5 journals that have been analyzed there are 3 journals that have medical terminology accuracy with a percentage of more than 50%, 4 journals that have coding accuracy with a percentage of more than 50%, and 4 journals that have a relationship between terminology accuracy. Medical with coding accuracy.*

**Conclusion:** *Based on the results of the literature review, it can be concluded that there is a need for uniformity and consistency in the use of medical terminology according to ICD-10 to further improve the accuracy of the code. So there should be communication between the coder and the doctor so that the perception between the two is the same and produces an accurate code.*

**Keyword:** *Accuracy of Medical Terminology, Coding Accuracy*



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes RI 2008 menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang bermutu dilihat dari rekam medis yang akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid, dan tepat waktu. Untuk menghasilkan rekam medis yang bermutu seorang perekam medis harus memenuhi standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan.

Standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan menurut Kepmenkes RI 2007 seorang perekam medis harus menentukan kode penyakit dan tindakan yang harus sesuai dengan klasifikasi ICD-10 agar kode yang dihasilkan tepat. Hal pertama yang harus diperhatikan oleh petugas coder adalah keakuratan dalam pemberian kode diagnosis penyakit. Rekam medis yang lengkap dibutuhkan pengodean yang akurat (Hatta, 2011). Keakuratan kodefikasi penyakit meliputi keakuratan kode terhadap diagnosis penyakit pasien. Ketika saat melakukan pengodean diagnosis ditemukan kode tidak akurat sehingga akan berpengaruh pada jumlah kasus dalam pembuatan laporan morbiditas, mortalitas, perhitungan berbagai angka statistik rumah sakit. Maka sangat diperlukan diagnosis yang terbaca dan jelas oleh dokter yang bertanggungjawab (Murtisari & Sugiarsi, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis yaitu keahlian petugas coder dalam menguasai terminologi medis, contohnya penggunaan istilah, singkatan dan simbol dalam rekam medis. Jika kelengkapan diagnosis tidak disertai dengan ketepatan penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis pada ICD-10 akan mengakibatkan petugas coder kesusahan dalam membuat diagnosis penyakit (Pratama, 2020).



Penggunaan terminologi medis bertujuan untuk keseragaman, universal, dengan istilah yang dituliskan oleh dokter disuatu Negara agar bisa dipahami oleh dokter manapun diseluruh dunia. Pada perkembangan zaman sekarang, sudah adanya perubahan dalam penulisan diagnosis penyakit karena adanya pengaruh bahasa lokal yang mengakibatkan petugas coding kesusahan menetapkan kode penyakit pasien, maka perlunya kesamaan penulisan diagnosa menurut terminologi medis yang sesuai dengan ICD-10 (Khabibah & Sugiarsi, 2013). Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktepatan dalam penulisan diagnosis yaitu karena dokter tidak menggunakan bahasa terminologi medis dengan benar. Penulisan diagnosis tidak tepat akan berdampak pada pembiayaan yang sangat besar, dan bukan cuma itu saja, dampak yang lebih fatalnya beresiko mengancam jiwa pasien (Hatta, 2011).

Menurut peneliti terdahulu oleh (D. M. Putra et al., 2020) dan Feorentina & Ulfa (2020) dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan di Rumah Sakit “X” Pekanbaru Tahun 2020” ditemukan dari 99 berkas diamati terdapat ketepatan terminologi medis pasien rawat jalan pada berkas medis sebanyak 59 berkas (59.5%) dan yang tidak tepat 40 berkas (40.4%). Sedangkan dari 99 berkas yang diamati terdapat 53 (53.3%) berkas rekam medis yang kodenya akurat, dan yang tidak akurat 46 (46.4%) berkas. Ketepatan terminologi medis pada berkas medis sangat berpengaruh terhadap keakuratan kode. Semakin tepat terminologi medis yang ditulis oleh dokter semakin akurat kode yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literature dengan judul “Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Pengodean Berdasarkan ICD-10 Di Rumah Sakit”



## METODE PENELITIAN

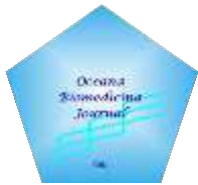
Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari berbagai literature maupun referensi-referensi yang ada dan juga yang berkaitan dengan pengodean diagnosis. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari jurnal dengan menggunakan studi literature review. Jurnal yang diambil untuk studi literature ini dari 10 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2021. Dari 10 jurnal yang didapat untuk proses analisis di ambil 5 jurnal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik review literature diantaranya mencari kesamaan (*compare*), ketidaksamaan (*contrast*), beri pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), dan ringkasan (*summarize*).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Mendeskripsikan Ketepatan Terminologi Medis Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum (2020) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Informasi Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetery Di Rumah Sakit Umi Barokah Boyolali ditemukan ketepatan penulisan terminologi medis sebanyak 46 dokumen rekam medis.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Feorentina & Ulfa (2020) tentang Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan Di Rumah Sakit "X" Pekanbaru ditemukan ketepatan terminologi medis pasien rawat jalan terdapat 59 (59,5%) berkas rekam medis (D. M. Putra, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2016) tentang Hubungan Antara Ketepatan Penulisan



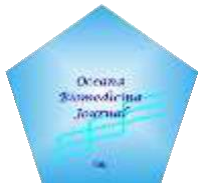
Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo ditemukan ketepatan penulisan terminologi medis sebanyak 88 (35,2%) dokumen rekam medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Wiqoyah (2018) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Diagnosis Utama Dengan Keakuratan Kode Kasus Penyakit Dalam Pasien Rawat Inap ditemukan ketepatan penulisan terminologi medis sebanyak 56 (56%) dokumen rekam medis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Utami (2020) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Pada Sistem Cardiovascular ditemukan ketepatan terminologi medis sebanyak 42 (42%) dokumen rekam medis.

## **2. Mendeskripsikan Keakuratan Pengodean Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum (2020) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Informasi Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Di Rumah Sakit Umi Barokah Boyolali ditemukan keakuratan kode kasus obstetric sebanyak 10,25% dokumen rekam medis.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Feorentina & Ulfa (2020) tentang Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan Di Rumah Sakit "X" Pekanbaru ditemukan keakuratan kode sebanyak 53 (53%) dokumen rekam medis. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2016) tentang Hubungan Antara Ketepatan Penulisan Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo ditemukan keakuratan kode diagnosis kasus obstetri sebanyak 145 (58%) dokumen rekam medis.



Penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Wiqoyah (2018) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Diagnosis Utama Dengan Keakuratan Kode Kasus Penyakit Dalam Pasien Rawat Inap ditemukan keakuratan kode kasus penyakit dalam sebanyak 87 (87%) dokumen rekam medis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Utami (2020) tentang Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Pada Sistem Cardiovascular ditemukan keakuratan kode diagnosis pada kasus cardiovascular sebanyak 56 (56%) dokumen rekam medis (Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmi, 2020).

### **3. Mendeskripsikan Hubungan Antara Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Pengodean Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum (2020) ditemukan hasil uji nilai signifikansi  $p$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan antara ketepatan penulisan terminologi medis dengan keakuratan kode. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feorentina & Ulfa (2020) ditemukan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p$  value  $0,070 < 0,1$  sehingga  $H_a$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2016) ditemukan hasil menunjukkan bahwa  $p=0,02$  sehingga  $p < 0,05$  berarti ada hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Wiqoyah (2018) ditemukan hasil nilai  $p > 0,05$   $H_0$  diterima, berarti tidak adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode. Dan penelitian



yang dilakukan oleh Rahmawati & Utami (2020) ditemukan hasil nilai  $p < 0,001$  sehingga  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak dimana terdapat hubungan antara ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan diagnosis (D. M. & A. Putra, 2021).

## DISKUSI

Dalam melakukan telaah jurnal, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *review literature* antara lain menentukan kesamaanya (*compare*), menentukan ketidaksamaannya (*contrast*), berikan pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), dan ringkasan (*summarize*).

### 1. Kesamaan Literature (*compare*)

Dari 5 jurnal yang telah dianalisis, terdapat 3 jurnal yang memiliki kesamaan mendasar terhadap hasil penelitian pada ketepatan terminology medis dengan persentase lebih dari 50%. Kesamaan dilihat dari hasil penelitian Feorentina & Ulfa (2020) ditemukan ketepatan terminologi medis pada rekam medis sebanyak 59 (59,9%). Pada penelitian Rosita & Wiqoyah (2018) ditemukan 56 (56%) ketepatan penulisan terminologi medis. Dan pada penelitian Windyaningrum (2020) ditemukan ketepatan penulisan sesuai dengan terminologi medis sebanyak 46 (59,7%) dokumen rekam medis.

Terdapat 4 jurnal yang memiliki kesamaan mendasar terhadap keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50%. Kesamaan dilihat dari hasil penelitian Feorentina & Ulfa (2020) ditemukan keakuratan diagnosa sebanyak 52 (53,5%). Pada penelitian (Maryati, 2016) ditemukan keakuratan pengodean sebanyak 145 (58%). Penelitian Rahmawati & Utami (2020) ditemukan keakuratan pengodean diagnosa



sebanyak 56 (56%). Dan penelitian (Rosita & Wiqoyah, 2018) ditemukan keakuratan pengodean diagnosa sebanyak 87 (87%).

Dan terdapat 4 jurnal yang memiliki kesamaan mendasar terhadap hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean dengan nilai  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak yang berarti adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean. Kesamaan dilihat dari hasil penelitian oleh Windyaningrum (2020) ditemukan hasil uji nilai signifikan  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Penelitian (Feorentina & Ulfa, 2020) ditemukan hasil uji nilai  $p$  value  $0,070 < 0,1$  sehingga  $H_a$  ditolak. Penelitian (Maryati, 2016) ditemukan hasil uji  $p = 0,02$  sehingga  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Dan penelitian Rahmawati & Utami (2020) ditemukan hasil uji nilai  $p < 0,001$  karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 2. Ketidaksamaan (*contrast*)

Dari 5 jurnal yang telah dianalisis, terdapat 2 jurnal yang memiliki ketidaksamaan terdapat pada hasil penelitian dengan persentase ketepatan terminologi medis kurang dari 50%. Penelitian Maryati (2016) ditemukan ketepatan terminologi medis sebanyak 88 (35,2%) dokumen rekam medis. Dan penelitian (Rahmawati & Utami, 2020) ditemukan ketepatan terminologi medis sebanyak 42 (42%) dokumen rekam medis.

Terdapat 1 jurnal yang memiliki ketidaksamaan terdapat pada hasil penelitian dengan persentase keakuratan pengodean kurang dari 50%. Penelitian yang dilakukan oleh Windyaningrum (2020) ditemukan keakuratan pengodean diagnosis sebanyak 10,25% . Dan dari 5 jurnal yang telah di analisis, terdapat 1 jurnal yang memiliki ketidaksamaan dilihat dari hasil hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean dengan nilai  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean.



Penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Wiqoyah (2018) ditemukan hasil uji nilai  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima.

### 3. Pandangan (*critize*)

Dari analisis telaah dari 5 jurnal, terlihat 3 jurnal bahwasanya masih tinggi angka ketepatan terminologi medis dengan persentase lebih dari 50%. Dan terdapat 2 jurnal yang masih rendahnya angka ketepatan terminologi medis dengan persentase kurang dari 50%. Tingginya ketepatan terminologi medis sangat berpengaruh terhadap kualitas kode. Ketepatan terminologi medis dilihat dari penulisan kode yang dilakukan oleh dokter harus menggunakan bahasa terminologi medis dengan benar sehingga tidak terjadinya kesalahan terhadap penulisan diagnosis. Dan petugas koder juga harus memahami penggunaan singkatan medis dan penulisan dalam bahasa Indonesia yang seharusnya dikode berdasarkan aturan pada ICD-10.

Terlihat 4 jurnal bahwasanya masih tinggi angka keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50% dan terdapat 1 jurnal yang masih rendahnya angka keakurata pengodean dengan persentase kurang dari 50%. Tingginya keakuratan kode dipengaruhi oleh ketelitian petugas coder dalam memberikan dan menentukan kode penyakit. Dan rendahnya keakuratan pengodean disebabkan kesalahan dalam penulisan kode yang tidak sesuai dengan diagnosisnya. Agar kode dikatakan akurat maka sebaiknya petugas coder harus menulis dan menentukan kode penyakit sesuai dengan terminologi medis dan ICD-10 dan juga sering bertanya dengan dokter terkait penulisan diagnosis yang tidak jelas. Hal ini sejalan dengan 4 jurnal yang di analisis bahwa nilai  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak yang berarti adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean dan terdapat 1 jurnal nilai  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis



dengan keakuratan pengodean. Ketepatan sangat penting dalam keakuratan kode semakin tepat terminologi medis yang ditulis dokter semakin akurat kode yang dihasilkan.

Dari analisis peneliti agar tidak terjadinya kesalahan dalam ketepatan dan keakuratan pengodean diagnosis penyakit, maka sebaiknya ada komunikasi antara petugas coder dan dokter agar persepsi antara keduanya sama dan menghasilkan kode yang akurat. Perlu adanya keseragaman dan konsisten dalam penggunaan terminologi medis sesuai ICD-10 untuk lebih meningkatkan keakuratan kode. Selain itu, untuk lebih memperlancar pengkodean maka perlu juga dibuatkan aturan tertulis tentang penulisan diagnosis rekam medis, karena masih ada yang tidak diberikan pengkodean pada berkas rekam medis.

#### 4. Perbandingan (*synthesize*)

Dari 5 jurnal yang dianalisis terdapat 3 jurnal yang memiliki tingginya tingkat ketepatan terminology medis dengan persentase lebih dari 50% sedangkan 2 jurnal memiliki rendahnya ketepatan terminologi medis dengan persentase kurang dari 50%. Rendahnya tingkat ketepatan terminologi medis disebabkan karena dokter dan petugas koder masih menggunakan singkatan dan istilah yang tidak sesuai dengan terminologi medis dan menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan diagnosa penyakit.

Terdapat 4 jurnal yang memiliki tingginya tingkat keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50% sedangkan 1 jurnal memiliki rendahnya keakuratan pengodean dengan persentase yang kurang dari 50%. Tingginya tingkat keakuratan pengodean sangat penting dalam menentukan kode diagnosis penyakit. Dokter dan petugas coder dituntut untuk harus lebih teliti dan paham dalam menentukan kode



agar tidak terjadi kesalahan dengan berpedoman pada ICD-10 dan istilah berdasarkan terminologi medis.

Dan terdapat 4 jurnal bahwa nilai  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak yang berarti adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean dan terdapat 1 jurnal nilai  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean. Besarnya hubungan antara ketepatan terminology medis terhadap keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit.

Dari analisis peneliti ketepatan terminologi medis hendaknya dilihat dari beberapa hal diantaranya penggunaan istilah dan singkatan yang harus sesuai dengan ICD-10, penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan diagnosis yang sesuai dengan terminologi medis berdasarkan ICD-10. Sebaiknya saat melakukan pengodean diagnosis penyakit, petugas berpedoman dengan menggunakan ICD-10 dan buku terminologi medis, petugas coder hendaknya melakukan pelatihan-pelatihan tentang kodefikasi penyakit agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam pengodean diagnosis.

## 5. Ringkasan (*summarize*)

Dari hasil 5 jurnal yang ditelaah dapat disimpulkan bahwa masih tingginya tingkat ketepatan terminology medis dengan ditemukannya sebanyak 3 jurnal yang memiliki tingkat ketepatan terminologi medis dengan persentase lebih dari 50%. Ketepatan terminologi medis dilihat dari beberapa hal diantaranya penggunaan singkatan dan istilah yang harus sesuai dengan terminologi medis berdasarkan ICD-10.

Masih tingginya tingkat keakuratan pengodean. Ditemukan sebanyak 4 jurnal yang memiliki tingginya tingkat keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50%. Keakuratan pengodean dipengaruhi dari ketelitian dan pemahaman dokter dan



petugas coder dalam menentukan kode penyakit. Sering bertanya dengan dokter terkait penulisan diagnosis yang tidak jelas. Dan perlu juga adanya ilmu pengetahuan petugas coder dalam mengkode diagnosa penyakit.

Adanya hubungan antara terminologi medis dengan keakuratan pengodean terdapat 4 jurnal dengan nilai  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak. Diagnosis yang dituliskan dengan lengkap dan tepat sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan keakuratan kodefikasi penyakit. Besarnya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit. Agar tidak terjadinya kesalahan dalam kedefikasi maka sebaiknya ada komunikasi antara petugas coder dan dokter agar menghasilkan kode yang tepat dan akurat.

Dari analisis peneliti keakuratan pengodean dipengaruhi dari ketelitian dan pemahaman dokter dan petugas coder dalam menentukan kode penyakit. Petugas coder harus menulis dan menentukan kode penyakit sesuai dengan terminologi medis dan ICD-10. Sering bertanya dengan dokter terkait penulisan diagnosis yang tidak jelas sehingga tingkat keakuratan tetap tinggi. Dan perlu juga adanya ilmu pengetahuan petugas coder dalam mengkode diagnosa penyakit.

## KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis da telaah dari 5 jurnal terhadap ketepatan terminologi medis terdapat 3 jurnal yang memiliki tingginya tingkat ketepatan terminologi medis dengan persentase lebih dari 50%. Ketepatan terminologi medis dilihat dari beberapa hal diantaranya penggunaan singkatan dan istilah yang harus sesuai dengan ICD-10, penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan diagnosis yang sesuai dengan terminologi medis berdasarkan ICD-10.



2. Dari hasil analisis dan telaah dari 5 jurnal terhadap keakuratan pengodean terdapat 4 jurnal yang memiliki tingginya tingkat keakuratan pengodean dengan persentase lebih dari 50%. Keakuratan pengodean dipengaruhi dari ketelitian dan pemahaman dokter dan petugas coder dalam menentukan kode penyakit.
3. Dari analisis dan telaah dari 5 jurnal, terlihat 4 jurnal bahwa nilai  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak yang berarti adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan pengodean. Besarnya hubungan antara ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan kodifikasi diagnosis penyakit.

## Saran

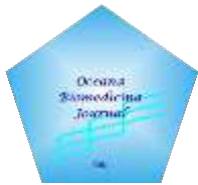
1. Untuk meningkatkan ketepatan terminologi medis saat melakukan pengodean diagnosis penyakit. Sebaiknya, petugas berpedoman dengan menggunakan ICD-10 dan buku terminologi medis, petugas coder hendaknya melakukan pelatihan-pelatihan tentang kodifikasi penyakit agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam pengodean diagnosis.
2. Untuk meningkatkan keakuratan pengodean diagnosis penyakit. Sebaiknya sering bertanya dengan dokter terkait penulisan diagnosis yang tidak jelas sehingga tingkat keakuratan tetap tinggi. Dan perlu juga adanya ilmu pengetahuan petugas coder dalam mengkode diagnosis penyakit.
3. Agar tidak terjadinya kesalahan dalam ketepatan dan keakuratan pengodean diagnosis penyakit, maka sebaiknya ada komunikasi antara petugas coder dan dokter agar persepsi antara keduanya sama dan menghasilkan kode yang akurat. Perlu adanya keseragaman dan konsisten dalam penggunaan terminologi medis sesuai ICD-10 untuk lebih meningkatkan keakuratan kode. Dan juga dibuatkan aturan tertulis tentang



penulisan diagnosis rekam medis, karena masih ada yang tidak diberikan pengkodean pada berkas rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feorentina, L., & Ulfa, H. M. (2020). *Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan di Rumah Sakit "X" Pekanbaru Tahun 2020*. 01(02), 35–39.
- Hatta, G. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia.
- Kepmenkes RI. (2007). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.377/MENKES/SKIII/2007* (pp. 1–21).
- Khabibah, S., & Sugiarsi, S. (2013). Tinjauan Ketepatan Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Pada Lembaran Masuk Dan Keluar Di Rsu Jati Husada Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.33560/v1i2.50>
- Maryati, W. (2016). Hubungan Antara Ketepatan Penulisan Diagnosis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Di Rs Pku Muhammadiyah Sukoharjo. *Infokes*, 6(2), 1–7.
- Murtisari, A., & Sugiarsi, S. (2011). *ICD-10 PADA DOKUMEN REKAM MEDIS PASIEN RAWAT JATI HUSADA KARANGANYAR TAHUN 2011 Analisis Akurasi Kode Diagnosis ...* (Ari Murtisari, Sri Sugiarsi). V(1), 30–36.
- Permenkes RI. (2008). *Permenkes RI No.269 Tahun2008* (p. 7).
- Pratama, B. A. (2020). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rujukan Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Baki Sukoharjo Triwulan IV Tahun 2019. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 7(2), 104–108.
- Putra, D. M. (2021). *Tinjauan Pelaksanaan Kerahasiaan Rekam Medis Di Puskesmas Kuranji Padang*. 6(1), 58–66.
- Putra, D. M. & A. (2021). *Design Of Tracer Using Microsoft Access Unit In Medical Record Primary Health In Padang*. 1(3), 64–74.
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIM-PUS) PADA UNIT REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG*. August 2019, 67–72.
- Putra, D. M., Vadriasmi, D. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS TK.III dr. Reksodiwiryono Padang*. 1(1), 10–18.
- Rahmawati, E. N., & Utami, T. D. (2020). Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis terhadap Keakuratan Kode pada Sistem Cardiovascular. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 8(2), 1–9.
- Rosita, R., & Wiqoyah, M. (2018). Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis



Diagnosis Utama dengan Keakuratan Kode Kasus Penyakit Dalam Pasien Rawat Inap.  
*IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1), 39–42.

Windyaningrum, L. (2020). Hubungan Ketepatan Penulisan Informasi Diagnosis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetrik di Rumah Sakit Umi Barokah Boyolali. *Prosiding Seminar Rekam Medis Dan Manajemen Informasi*, 20–24.